

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan penerapan segregasi kelas berbasis gender, beserta keunggulan dan problematika yang terjadi di dalamnya sebagai berikut:

1. Proses penerapan segregasi kelas berbasis gender dilaksanakan dengan cara dilakukan pemisahan kelas antara kelas laki-laki dan kelas perempuan, mulai dari kelas I sampai pada kelas III. Dan didukung dengan diterapkannya tata tertib. Penerapan segregasi kelas berbasis gender dapat diperinci sebagai berikut:
 - a. Kelas dibagi tiga jurusan: kelas agama, kelas IPA, Kelas IPS, dan kelas unggulan.
 - b. Penempatan kelas berdasarkan aturan segregasi kelas berbasis gender: kelas IPA (laki-laki), kelas IPA (perempuan), kelas IPS (laki-laki), kelas IPS (perempuan), kelas unggulan (digabung laki-laki dan perempuan), kelas agama (laki-laki), dan kelas agama (perempuan).
 - c. Kelas unggulan digabung antara laki-laki dan perempuan, golongan laki-laki ada di bagian deretan bangku depan, dan yang perempuan ada di deretan bangku bagian belakang.

- d. Setiap kelas diberlakukan pengindahan ruangan.
 - e. Gedung kelas laki-laki ada di bagian utara depan, dan kelas perempuan ada di bagian selatan belakang.
 - f. Jadwal waktu sholat bersamaan namun tempat shaf dipisah
 - g. Kalangan laki-laki dilarang memasuki kawasan kelas perempuan, begitu juga sebaliknya.
2. Keunggulan dari penerapan Segregasi kelas berbasis gender dapat mengantisipasi terjadinya sesuatu yang tidak baik, semisal pacaran, laki-laki mengganggu temannya perempuan, atau sebaliknya perempuan mengganggu temannya laki-laki, belajar tidak fokus dan tidak kompak, dan tidak ta'at pada aturan tata tertib. Semua itu akan terhindar dengan adanya penerapan segregasi kelas berbasis gender, sehingga Vis dan Misi MAN 1 Sumenep bisa tercapai.

Keunggulan lainnya, MAN 1 Sumenep dapat dipercaya masyarakat luas, sehingga MAN 1 Sumenep menjadi sekolah yang dapat perhatian positif dari masyarakat, masyarakat berbondong-bondong agar putra-putrinya disekolahkan di MAN 1 Sumenep. Proses KBM menjadi lebih kondusif dan lebih fokus, sehingga jalannya proses KBM lancar dan efektif serta siswa dan siswi menjadi kreatif dan aktif. Beberapa keunggulan yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Siswa dapat di pantau dengan mudah apabila ada laki-laki yang bermain-main di wilayah perempuan, begitu juga perempuan dapat di pantau dengan mudah jika main-main ke wilayah laki-laki.
- b. Lebih termotivasi untuk belajar, karena anggapan mereka dengan adanya segregasi maka harus bersaing antar kelas laki-laki dengan kelas perempuan.
- c. Menghindari dari perbuatan pacaran.
- d. Akan membentuk kebiasaan yang baik dalam sekolah ataupun di luar sekolah.
- e. Siswa dan Siswi akan merasa malu jika berkumpul di sekolah, karena kebiasaannya dipisah.
- f. Lebih kondusif.
- g. Daya saing lebih tinggi dan giat untuk meraih prestasi.
- h. Pandangan masyarakat dan ulama sangat mendukung dengan adanya segregasi kelas berbasis gender ini.

Penerapan segregasi kelas berbasis gender juga menerapkan aturan-aturan di dalamnya, yaitu diterapkannya tata tertib sebagai pendukung memaksimalkan proses penerapan segregasi kelas berbasis gender. Siswa dan siswi memiliki kewajiban yang harus di patuhi, misalnya;

- a. Menjaga nama baik almamater MAN Sumenep dengan ucapan dan atau perbuatan baik di dalam atau diluar Madrasah.
- b. Bersikap hormat kepada Kepala Madrasah, guru dan karyawan.

- c. Berperilaku sopan santun, tertib di dalam dan/atau di luar kelas, di jalan serta di rumah.
- d. Memakai seragam madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Menjaga kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan cara melengkapi semua keperluan belajar.
- f. Menciptakan ketenangan, kebersihan, keindahan kelas dan lingkungan Madrasah serta ikut memelihara semua sarana dan prasarana yang ada.
- g. Berkendara sampai batas yang diperbolehkan yaitu di pintu gerbang Madrasah serta menempatkan kendaraan di tempat yang telah ditentukan.
- h. Membayar keuangan yang dibebankan sesuai dengan ketentuan.
- i. Bersikap dan bergaul dengan teman sejenis ataupun lain jenis sesuai dengan ketentuan agama Islam (prilaku selaku Muslim).
- j. Mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan/ atau OSIS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- k. Memiliki prosentasi kehadiran tidak kurang dari 90 % dari hari efektif setiap semester.
- l. Mengikuti proses KBM semua mata pelajaran sesuai dengan jadwal dan memiliki nilai hasil evaluasi belajar yang lengkap.
- m. Mengikuti salah satu kegiatan ekstra kurikuler dan memiliki nilai ekstra kurikuler.
- n. Mengikuti ketentuan pakaian

Proses penerapan segregasi kelas berbasis gender di MAN 1 Sumenep lebih efektif daripada sebelum diterapkannya segregasi kelas berbasis gender. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa hasil dokumentasi dan wawancara siswa dan siswi serta guru kurikulum dan guru agama, yang cenderung mengatakan bahwa siswa dan siswi lebih termotivasi belajar jika mereka dipisah. Siswa dan siswi lebih terinisiatif untuk meraih prestasi jika mereka dipisah antara laki-laki dan perempuan.

Keunggulan yang utama adalah mencetak siswa dan siswi sebagai pelajar yang Islami, siswa dan siswi memiliki moral yang baik, sehingga segala tingkah dan perbuatan mereka, akan terkondisikan dan bernilai baik, karena mereka sudah tertanam moral yang baik, apapun kegiatannya dan aktifitas mereka, maka akan selalu bernilai baik, antar sesama saling menghormati lebih-lebih pada guru. Dan siswa-siswi MAN 1 Sumenep mendapatkan pendidikan Islami secara utuh, karena MAN 1 Sumenep tidak hanya pada teoritis saja, akan tetapi aplikatif dari ajaran Islam terus diterapkan di dalamnya, sehingga tercipta suasana Islami dan bernuansa pesantren.

3. Problematika yang terjadi pada penerapan segregasi kelas berbasis gender di MAN 1 Sumenep; *Pertama* adalah dari sekian guru dan pegawai sebagian ada yang tidak setuju dengan adanya penerapan segregasi kelas berbasis gender, dan dari sekian siswa dan siswi sebagian diantara mereka

ada yang tidak setuju dengan adanya penerapan segregasi kelas berbasis gender. *Kedua* segregasi kelas berbasis gender masih terkendala dalam pemetaan lokasi kelas, walaupun dipisah tapi mereka tetap berkumpul pada waktu jam istirahat atau pada waktu ekstra. Sehingga ada salah satu guru al-Qur'an dibidang Qiro'at mengungkapkan bahwa segregasi kelas berbasis gender akan lebih maksimal jika lokal gedung ada dinding pembatas dalam artian dipisah total, tidak hanya ruang kelasnya saja yang dipisah, akan tetapi gedung sekolahpun juga dipisah dan dibatasi dengan dinding pembatas antara gedung laki-laki dan gedung perempuan.

Kelemahan dari penerapan segregasi kelas berbasis gender adalah menurunkan motivasi siswa dan siswi dalam belajar secara bersaing. Merka tidak punya daya saing untuk belajar, namun hal itu terjadi pada sebagian siswa dan siswi. Beberapa problematika sebagai berikut:

- a. Mereka tidak memiliki daya saing di kelas dalam belajar.
- b. Siswa dan siswi memiliki mental yang lemah.
- c. Siswa dan siswi tidak memiliki rasa malu dikala mereka berbuat buruk di kelas, sehingga mereka tidak kondusif dan terganggu dalam proses KBM.
- d. Siswa dan siswi akan berbuat onar dan canda gurau yang berlebihan.
- e. Malas dan tidak kreatif di kelas.
- f. Penampilan mereka kurang rapi dan tidak mencerminkan pelajar tauladan.

- g. Siswa sering membuka bajunya di atas jam 10.
- h. Siswa sering buka baju dikala gurunya tidak masuk kelas.
- i. Sisiwa dan siswi berkeliaran dikala gurunya tidak masuk.
- j. Siswa dan siswi sering membuka sepatunya dikala gurunya tidak ada atau tidak masuk.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian penerapan segregasi kelas berbasis gender, maka peneliti sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi MAN 1 Sumenep
 - a. Mempertahankan keunggulan dan kemajuan MAN 1 Sumenep
 - b. Mempertahankan kualitas kebijakan segregasi kelas berbasis gender yang telah mengantarkan MAN 1 Sumenep pada keberhasilan
 - c. Mempertahankan kualitas belajar siswa dan siswi, dan mempertahankan motivasi siswa dan siswi dalam belajar menuju keberhasilan meraih prestasi
 - d. Dipertegas dalam menerapkan segregasi kelas berbasis gender yang di dalamnya berlaku aturan-aturan tata tertib, dan tambahkan aturan-aturan dalam tata tertib bila diperlukan.
 - e. Memberikan pembinaan secara *continue* terhadap siswa dan siswi dalam hal agama, karena agama merupakan kekuatan yang akan menumbuhkan energy positif

- f. Selalu memonitoring siswa dan siswi disetiap mereka beraktifitas, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas
- g. Jadikan siswa dan siswi sebagai objek intensif dalam segala program yang ada di MAN 1 Sumenep, dalam artian akademik MAN 1 Sumenep tidak hanya semata-mata mengedepankan urusan-urusan yang bersifat materi, apalagi dalam hal kepentingan pribadi
- h. Lakukan inovasi program dalam proses KBM guna mencapai keberhasilan yang cepat dan praktis.

2. Bagi Warga Sekolah

- a. Memberikan dukungan dengan semangat dan komitmen terhadap program kebijakan penerapan segregasi kelas berbasis gender dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- b. Berusaha untuk terlibat secara langsung dalam segala kegiatan agar tercipta kebersamaan, Sehingga untuk menanamkan moral dan membiasakan nilai-nilai agama tidak hanya menjadi tugas guru PAI saja.
- c. Memberikan semangat baru terhadap segala kegiatan sekolah
- d. Memberikan ide baru untuk memajukan sekolah
- e. Berusaha untuk mengadakan inovasi baru terhadap kebijakan-kebijakan sekolah

- f. Selalu berdo'a dan ikhtiyar untuk yang lebih baik menuju keberhasilan visi dan misi MAN 1 Sumenep
- g. Menjaga nama baik almamater MAN 1 Sumenep

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1981.
- Arifin, M. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006.
- Buna'i, *Penelitian Kualitatif*. Malang: Perdana Offset, 2008.
- Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Daradjat, Zakiah Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Husus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Husus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Cetakan II Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi IAIN, 1984.
- Direktor Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. *Metodik Husus Pengajaran*.
- Dokumen KTSP MAN 1 Sumenep oleh Tim Kurikulum Tahun 2010.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Netode Resech 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Haryono, Amirul Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasan, Chalijah. Kajian Gender dan Perguruan Tinggi, dalam *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*. Syahrin Harahap (Ed.), IAIN Sumatera Utara Bekerjasama dengan Tiara Wacana Yogya, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

- Mas'udi, Masdar F. *Islam & Hak-Hak Reproduksi Perempuan*. Bandung, Mizan, 1997.
- Materi Pokok Penelitian Teknik Analisis Gender*. Kantor Men UPW. Jakarta, 1992.
- Mohrman, Susan Albers. *School Based Management: Organizing for High Performance*. San Francisco, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muda, Fauzi Ahmad. *Perempuan Hitam Putih: Pertarungan Kodrat Hidup Vis a Vis Tafsir Kebahagiaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Novia, Windi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press.
- Observasi, *Gedung MAN Tempat Penelitian*. MAN 1 Sumenep, Senin 03 Desember 2012.
- Observasi, *Gedung MAN Dan Lokal Kelas-Kelas Tempat Penelitian*. MAN 1 Sumenep, Selasa 04 Desember 2012.
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, 1998.
- Surahmat, Winarno. *Dasar Dan Tehnik Research Dengan Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1986.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam untuk IAIN/STAIN/PTAIS fakultas, komponin MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Wawancara. *Lomba Keindahan Kelas*. MAN 1 Sumenep, Selasa 04 Desember 2012.
- Wawancara. *Segregasi Kelas Berbasis Gender*. MAN 1 Sumenep, Selasa 04 Desember 2012.

Wawancara. *Segregasi Kelas Berbasis Gender*. MAN 1 Sumenep, Sabtu 13 Oktober 2012.

Wawancara. *Segregasi Kelas Berbasis Gender*. MAN 1 Sumenep, Selasa 07 Januari 2013.

Wawancara. *Segregasi Kelas Berbasis Gender*. MAN 1 Sumenep, Senin 14 Januari 2013.

Wawancara. *Segregasi Kelas Berbasis Gender*. MAN 1 Sumenep, Jum'at 18 Januari 2013.